



Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang

Imarida ^{1*}, Yasir Arafat ², Syaiful Eddy ³

¹⁻³ Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Jln A.Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Plaju Palembang

Korespondensi penulis: imarida90@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze: (1) the management of the Independent Learning Curriculum in strengthening the Pancasila Student Profile; (2) obstacles in implementing the Independent Learning Curriculum management in strengthening the Pancasila Student Profile; and (3) solutions to overcome these obstacles at Public Elementary School 34 Palembang. The study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the management of the Independent Learning Curriculum plays a significant role in shaping students' character according to the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely faith, devotion to God Almighty and noble character; global diversity; mutual cooperation; independence; critical reasoning; and creativity. Strengthening is carried out through affective, cognitive, and psychomotor aspects which are integrated in learning activities and profile strengthening projects. Obstacles faced include teachers' limited understanding of the concepts and practices of the Independent Learning Curriculum, limited resources and supporting facilities, minimal parental involvement in project-based learning, and difficulties in developing character-based learning evaluations. Proposed solutions include providing ongoing training for educators, strengthening coordination between stakeholders, improving learning facilities, strengthening collaboration between schools and parents, and developing comprehensive and valid assessment instruments to monitor student character development. With these strategies, the implementation of the Independent Learning Curriculum is expected to be more effective and sustainable in realizing the Pancasila Student Profile.*

Keywords: *Character Education, Curriculum Management, Elementary School, Independent Learning Curriculum, Pancasila Student Profile*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila; (2) kendala implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (3) solusi untuk mengatasi kendala tersebut di SD Negeri 34 Palembang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka Belajar berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Penguatan dilakukan melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan proyek penguatan profil. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan sumber daya dan sarana pendukung, minimnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berbasis proyek, serta kesulitan dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis karakter. Solusi yang diusulkan antara lain penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, peningkatan fasilitas pembelajaran, mempererat kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan instrumen asesmen komprehensif dan valid untuk memantau perkembangan karakter siswa. Dengan strategi tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan global. Salah satu visi pendidikan nasional adalah membentuk siswa yang memiliki kompetensi unggul serta nilai-nilai moral yang sesuai dengan prinsip Pancasila (Yani et al., 2024). Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menginisiasi program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pendekatan utama dalam memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengelola pembelajaran dan mendorong kreativitas guru untuk menciptakan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa (Pertiwi et al., 2022).

Manajemen kurikulum di sekolah dasar menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Menurut (Alfiansyah et al., 2021) Manajemen yang baik mencakup perencanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Manajemen memegang peranan penting sebagai ujung tombak keberhasilan pengelolaan kurikulum di satuan pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian, implementasi kurikulum, hingga evaluasi kurikulum. Arief & Rusman, (2019) menyatakan jika prinsip manajemen tidak dilaksanakan dengan baik dalam pendidikan, maka kurikulum yang ada menjadi bisu dan dibalut oleh ketidakjelasan. Oleh karena itu, Manajemen kurikulum yang diimplementasikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat memberikan penekanan akan terbukanya ruang baru yang memiliki nilai terhadap seluruh stakeholder pendidikan, dan memberikan kontribusi nilai lebih secara berkelanjutan terhadap apa yang diperlukan oleh lembaga pendidikan dan peserta didik di masa mendatang (Arief & Rusman, 2019).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dituntut untuk mengubah paradigma pendidikan dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran harus dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam setiap proses, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga menilai keterampilan dan karakter siswa (Armini, 2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kurikulum yang efektif agar tujuan penguatan karakter siswa dapat tercapai secara optimal (Wahyudin & Zohriah, 2023).

Penelitian ini memiliki keunikan dalam konteks penerapannya di SD Negeri 34 Palembang, dengan fokus yang spesifik pada bagaimana manajemen kurikulum dapat mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila secara holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek pembelajaran tertentu atau karakter individu, penelitian ini menyoroti manajemen keseluruhan kurikulum, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi yang terstruktur untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

Kata *manage* berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Wajdi et al., 2023). Menurut Siagian (2021) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional dan maksud-maksud yang nyata.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat (Novandi et al., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013. Kurikulum ini diluncurkan secara resmi oleh Medikbudristek Nadiem Makarim pada Februari 2022. Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia (Arviansyah & Shagena, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu konsep pendidikan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam mengatur dan menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi individu masing-masing (Hattarina et al., 2022). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap dinamika perubahan yang terjadi di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, di mana kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik menjadi sangat mendesak (Atmojo et al., 2024). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, peran guru bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pendamping pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik dan minat peserta didik. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran yang

lebih variatif, menantang, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek (M. R. Hamzah et al., 2022). Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu sosok pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Istiqomah & Haryanto, 2023).



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Noer et al., 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan siswa kelas I, II, IV dan V. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi ke\$giatan pembelajaran dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta analisis dokumen kurikulum dan laporan kegiatan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SD Negeri 34 Palembang, dapat diuraikan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) studi kelayakan dan analisis kebutuhan; (2) pembentukan tim pengembang kurikulum; (3) penyusunan dokumen kurikulum; (4) penyusunan program dan kegiatan yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (5) sosialisasi dan implementasi kurikulum.

Agar implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang berjalan optimal, perencanaan yang matang dan sesuai tahapan serta prosedur yang ditetapkan sangat diperlukan. Tahap awal perencanaan diawali dengan studi kelayakan dan analisis kebutuhan. Analisis ini mencakup identifikasi karakteristik peserta didik, potensi dan sumber daya sekolah, serta kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam manajemen kurikulum berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pengorganisasian dalam konteks ini juga merujuk pada proses pembagian peran dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang, disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia yang ada. Proses ini mencakup penentuan personalia dan alokasi tugas, serta penjabaran peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan proyek.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SD Negeri 34 Palembang, dapat diuraikan bahwa pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) struktur kurikulum; (2) pembagian tugas dan tanggung jawab; (3) koordinasi dan komunikasi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang dilaksanakan dengan

mengintegrasikan dalam proses belajar mengajar dan budaya positif sekolah di SD Negeri 34 Palembang.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan memberikan keleluasaan bagi sekolah dan pendidik dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu fokus utama kurikulum ini adalah memperkuat Profil Pelajar Pancasila, yaitu karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang

Monitoring adalah kegiatan pengawasan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 34 Palembang dilakukan melalui pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal melibatkan kepala sekolah dan guru yang secara rutin melakukan observasi dan evaluasi proses pembelajaran di kelas, diskusi dan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala serta mencari solusi perbaikan, dan memantau keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan melalui kunjungan berkala untuk memantau dan memberikan bimbingan, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memberikan masukan dan saran terhadap implementasi kurikulum.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 34 Palembang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi dapat dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi progress siswa dan memberikan umpan balik, meliputi penilaian terhadap ketercapaian kompetensi siswa, partisipasi dalam kegiatan P5, dan perkembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu (misalnya, semester atau tahun ajaran) untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, meliputi penilaian terhadap hasil belajar akademik, keterampilan abad ke-21, dan profil pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 34 Palembang menghadapi tantangan seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Namun, terdapat peluang besar seperti fleksibilitas kurikulum, fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, serta dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait.

Kendala Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 34 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 34 Palembang, Ibu Halfah, S.Pd.,M.Si., pada tanggal 10 Desember 2024 mengungkapkan beberapa hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dukungan orang tua, dan perubahan mindset. Tantangan dalam menyediakan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran juga menjadi perhatian, terutama terkait ketersediaan anggaran dan proses pengadaan. Koordinasi antara guru dan manajemen sekolah juga menghadapi masalah dalam pola komunikasi dan mekanisme pengambilan keputusan. Monitoring efektivitas kurikulum terkendala oleh indikator keberhasilan yang belum jelas dan instrumen yang kurang valid. Namun, kepala sekolah telah melakukan upaya seperti pelatihan guru, pencarian sumber daya alternatif, membangun komunikasi dengan pihak terkait, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 34 Palembang telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Berdasarkan teori manajemen pendidikan, implementasi kurikulum yang efektif memerlukan strategi perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, serta pengawasan yang sistematis (Mahrus, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum baru sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik dan dukungan dari berbagai pihak (Munthe, 2020).

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 34 Palembang telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik kendala internal maupun eksternal, di antaranya kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dukungan dari orang tua, dan evaluasi. Berdasarkan teori inovasi pendidikan, perubahan kurikulum sering kali menghadapi resistensi dari guru karena memerlukan penyesuaian metode mengajar dan evaluasi yang berbeda (Rusdiana, 2014).

Untuk mengatasi kendala tersebut, SD Negeri 34 Palembang telah menerapkan berbagai strategi dan solusi. Salah satu langkah utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Sekolah secara rutin mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka dan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini mendukung penelitian Lubis et

al., (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

SD Negeri 34 Palembang telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan kompetensi guru menjadi fokus utama melalui pelatihan intensif, pembentukan Komunitas Belajar Guru (KBG), dan pendampingan dari guru berpengalaman yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Penguatan sumber daya dan fasilitas sekolah dilakukan dengan mencari pendanaan tambahan, mengembangkan modul ajar digital, dan menyederhanakan administrasi melalui teknologi, sehingga guru dapat fokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 34 Palembang mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa:

- Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 34 Palembang telah dilaksanakan secara komprehensif, dimulai dari perencanaan yang matang melalui studi kelayakan, pembentukan tim kurikulum, penyusunan dokumen kurikulum, hingga sosialisasi yang efektif kepada seluruh warga sekolah. Pengorganisasian kurikulum berjalan efisien dengan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pembagian tugas yang jelas di antara tenaga pendidik dan staf sekolah. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif, dengan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif serta penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (P5) berhasil meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Monitoring kurikulum dilakukan secara berkala melalui evaluasi formatif dan sumatif, supervisi kepala sekolah, serta pemantauan oleh pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan, memastikan kualitas dan efektivitas implementasi kurikulum. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 34 Palembang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

- Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum mencakup kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah serta instrument evaluasi yang cenderung subjektif.
- Solusi yang diterapkan meliputi peningkatan pelatihan guru; penyediaan sumber daya pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai; peningkatan koordinasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; dan mengembangkan instrumen asesmen yang komprehensif dan valid untuk mengukur perkembangan karakter siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian tentang manajemen Kurikulum merdeka belajar terhadap penguatan profil pe\$lajar pancasila di SDN 34 Palembang, peneliti menyarankan sebagai berikut:

- Kepala Sekolah
Kepala sekolah diharapkan dapat mengambil langkah strategis dalam mengelola implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 34 Palembang. Hal ini meliputi prioritas pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan inovatif. Selain itu, optimalisasi sumber daya dan sarana prasarana, termasuk pemanfaatan teknologi dan kolaborasi eksternal, perlu diupayakan secara maksimal. Komunikasi yang efektif dan pelibatan aktif orang tua serta masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan. Terakhir, evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan harus diterapkan untuk memastikan Kurikulum Merdeka berjalan efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila.. Kepemimpinan yang kuat dan suportif sangat dibutuhkan untuk memastikan seluruh warga sekolah memahami dan berkontribusi dalam mencapai tujuan kurikulum yang baru ini.
- Guru-guru
Hendaknya guru-guru dapat menciptakan budaya belajar yang mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila melalui keteladanan dan penerapan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Guru diharapkan lebih aktif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila secara kreatif dan inovatif.
- Peserta didik
Hendaknya peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga menjadi generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia.

Dengan implementasi yang lebih baik dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan SD Negeri 34 Palembang dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan serta mencetak generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ahmad, N. (2019). Manajemen kurikulum terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.169>
- Alwi, A. M., Arsyam, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., & Sulaiman, U. (2023). Konsep implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.168>
- Amelia, V., Ayu, M., Febrina, H., Anisah, A., & Marsidin, S. (2024). Manajemen kurikulum dan tantangannya: Sebuah studi literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 167–177.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Bustamam, M. (2022). Evaluasi kurikulum dalam penerapan kebijakan pendidikan. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 1(2), 173–190.
- Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 66–76. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp66-76>
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi kurikulum dalam pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753–12759.
- Fiantika, F. R. (2022). 1.6 Tujuan penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.

- Husna, A. M., Winandika, G., & Rahayuni, G. (2023). Analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 130–134.
- Ibrahim, I., Amini, A., & Akrim, A. (2023). Upaya mencapai keunggulan lulusan melalui penerapan manajemen kurikulum terpadu di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung-Deli Serdang. *Journal on Education*, 5(4), 17406–17417.
- Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1177–1189.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kurniawan, M. E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.285>
- Lian, B., & Amiruddin, A. (2021). Manajemen pembelajaran inovatif di era disruptif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Muthoharoh, M. (2024). Konsep project penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam kurikulum merdeka. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(01), 156–164. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.616>
- Muttalib, A. N., Ismail, N. H., & Nurkhalizah, S. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kurikulum merdeka di UPTD SDN 5 Barru. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(10).
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308–17313.
- Noer, C. L. P., Kristiawan, M., & Puspita, Y. (2022). Strategi SMP Negeri 12 Palembang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14058. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5033>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76–87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Raihan, M. D., Maksun, A., & Marini, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770–781. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2762>
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Saputra, M. I. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 118–130. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2941>
- Siagian, A. O. (2021). *Dasar-dasar manajemen: Teori, fungsi dan konsep*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jx6w9>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.

- Suttrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal guna mengoptimalkan proyek penguatan pelajar Pancasila madrasah ibtidaiyah di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Ulyani, A. S., & Zohriah, A. (2023). Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11–22.
- Wahyudi, A. (2024). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Unisan Jurnal*, 3(3), 345–353.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil pelajar Pancasila dari perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>
- Yanto, M. (2024). *Manajemen kurikulum dan program pendidikan*.
- Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). Kurikulum merdeka pada pembelajaran di madrasah. Penerbit NEM.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.